

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk objek penelitian ini adalah Kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal dan Kualitas laporan keuangan Desa. Subjek penelitiannya yaitu pada Pemerintahan desa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang di peroleh primer.

3.1.1 Profil Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat Indonesia. Kabupaten Tasikmalaya ini mempunyai 39 kecamatan yang di bagi menjadi 351 desa dan Kelurahan.

Kabupaten Tasikmalaya ini terletak diantara $7^{\circ}02' 29''$ – $7^{\circ}49' 08$ Lintang Selatan serta $07^{\circ}54' 10''$ – $108^{\circ}25' 52''$ Bujur Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Tasikmalaya ini merupakan kawan perbukitan khususnya di daerah timur Kabupaten Tasikmaaya. Sementara ketinggian rata-rata 200 sampai dengan 500 Meter dan sisanya sampai ketinggian puncak yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yaitu gunung galunggung sekitar 2,168 meter.

Desa-desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya merupakan desa agraris dengan karakteristik geografis berbukit hingga dataran sedang, beriklim tropis basah dengan curah hujan tinggi, serta memiliki lahan pertanian produktif seperti padi, palawija, kopi, kelapa, dan cengkeh. Penduduk desa didominasi usia produktif dengan mata pencaharian sebagai petani, buruh tani,

pedagang, dan pelaku UMKM, sementara tingkat Pendidikan sebagian besar berada pada jenjang SD sampai dengan SMA.

3.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Tasikmalaya

Visi Kabupaten Tasikmalaya yang hendak dicapai dalam periode 2021 Sampai 2026 yaitu: “Dengan Semangat Gotong Royong, Mewujudkan Kabupaten Tasikmalaya yang Religius/Islami, Berdaya Saing dan Sejahtera”.

Misi dari Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, berkepribadian dan berahklakul karimah
2. Mewujudkan pemerintahan yang melayani, bersih dan profesional
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan wisata.
4. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif dalam upaya mendorong pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerjaan melalui pengembangan Kerjasama skala lokal, nasional, dan juga global.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif ini adalah metode analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang di hasilkan melalui responden. selanjutnya data yang dihasilkan dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, kemudian dihitung persentasenya (Nugroho, 2011:2). pada penelitian ini menggunakan

strategi penelitian studi survey, survey menurut (Sugiyono, 2023:15) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, ataupun wawancara.

3.2.1 Jenis Penelitian Yang Digunakan

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan survei yang menggunakan kuisisioner. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara deskriptif, Metode ini menggunakan data bentuk angka yang diolah dan kemudian dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS 26 Digunakan untuk kebutuhan penelitian pada pemerintahan desa di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data menggunakan deskriptif statistik dengan tujuan menggambarkan dan pengujian hipotesis yang sudah di terapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah cara pengukuran variabel yang dirancang oleh peneliti yang di tunjukan dengan adanya dimensi atau indikator-indikator yang relevan mempengaruhi variabel X_1 yaitu Kompetensi aparatur desa, X_2 sistem pengendalian internal dan Y kualitas laporan keuangan. Operasional variabel ini bertujuan untuk melakukan skala pengukuran dalam pengelolaan data. Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
Kompetensi aparatur desa (X ₁)	<p>KKNI mendefinisikan bahwasanya kompetensi secara luas tidak hanya mencakup keterampilan secara teknis akan tetapi juga mengenai pengetahuan, sikap, dan pengalaman kerja yang terintegritas</p> <p>Sumber : https://skkni.kemenaker.go.id</p>	<p>Kompetensi Suber Daya manusia terdiri atas 3 indkator, yaitu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Siklus Akuntansi desa • Pengetahuan mengenai teknologi informasi • Pemahaman tugas jabatan sesuai struktur organisasi desa 2. Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Menyusun laporan keuangan desa secara tepat dan akurat. • Keterampilan menyelesaikan Problem solving dalam tugas administrasi. • Keterampilan bekerja sama dalam tim pemerintahan desa. 3. Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai tanggung jawab dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas 	Interval

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa memiliki keinginan untuk berkembang. • Selalu mengutamakan kualitas dalam bekerja 	
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, serta pihak-pihak lain dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup terhadap peraturan perundangan yang berlaku (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, 2008)	Sistem Pengendalian Internal memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut: 1. Lingkungan pengendalian, <ul style="list-style-type: none"> • Kepala desa membuat SOP untuk aparatur desa • Desa mempunyai stuktur dalam pembagian tugas • Kepala desa selalu mengambil Tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijaka, prosedur prilaku pegawai 2. Penilaian Risiko, <ul style="list-style-type: none"> • BPD selalu melakukan pengawasan • Kepala selalu menganalisis resiko secara menyeluruh 	Interval

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala desa mempunyai rencana pengelolaan atau pengurangan risiko pelanggaran <p>3. Aktivitas pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa membuat prosedur otorisasi • Desa selalu mengutamakan ketepatan dalam melakukan input • Pegawai dan kepala desa memahami kegiatan pengendalian <p>4. Sistem informasi dan Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala desa dan pegawai telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi • Informasi yang disediakan sudah tepat waktu • Komunikasi telah dilaksanakan secara 	

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
		<p>terbuka dan efektif</p> <p>5. Pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> • BPD telah pemeriksaan dan melakukan perbaikan pengendalian internal • Apabila temuan kesalahan ditindak lanjut korektif • Evaluasi rutin terhadap korektifan pengendalian internal 	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	informasi laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas dan bermanfaat apabila informasi yang dihasilkan melalui penyusunan laporan keuangan tersebut disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.)	<p>informasi laporan keuangan yang berkualitas memiliki empat karakteristik, yaitu sebagai berikut:</p> <p>1. Relevan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan • laporan telah disajikan secara tepat waktu <p>2. Andal,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi laporan keuangan disajikan dengan jujur • Laporan keuangan sudah 	Interval

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
		<p>diverifikasi sebelum di publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan memenuhi kebutuhan para pengguna <p>3. Dapat dibandingkan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan yang disusun selalu dibandingkan dengan periode sebelumnya • Laporan keuangan teruji kebenarannya • laporan keuangan yang disusun berpihak pada kepentingan daerah <p>4. Dapat dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan dapat dipahami • Informasi dalam laporan keuangan telah disusun secara benar dan dapat dipahami • Informasi dalam laporan keuangan disajikan secara jelas. 	

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini proses Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data ataupun informasi yang bisa mendukung dalam melakukan penelitian adalah dengan cara berikut ini:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data ini mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan melalui kuisisioner yang di serahkan kepada Badan Pengawas Desa (BPD)

Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis untuk diberikan kepada responden yang menghasilkan data dan pendapat mereka mengenai topik tertentu. Kuisisioner ini berfungsi sebagai (Instrumen) untuk mengumpulkan data primer (Sugiyono 2022)

Kuisisioner yang digunakan oleh penulis merupakan kuisisioner tertutup yang mengacu pada dimensi atau indikator dari setiap variable

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder guna untuk mendukung data-data primer yang diperoleh dalam penelitian dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah secara literatur berupa jurnal, buku, perundang-undangan, serta web resmi yang bisa di percaya yang berhubungan dengan penelitian.

Studi kepustakaan ini memiliki tujuan memperoleh teori sebanyak banyaknya yang diharapkan bisa membantu dalam pengumpulan data agar pengelolaannya bisa lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dengan cara langsung dari objek penelitian yang diteliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikn data kepada pengumpul data (Sugiyono 2023:194). Data ini diperoleh melalui obervasi dan kusioner yang diberikan kepada BPD di seluruh desa Kabupaten Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data, melalui orang lain atau dokumen yang dikeluarkan oleh objek peneliti. (Sugiyono 2023:296) data ini di peroleh melalui buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan (sugiyono 2023:126). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek populasi adalah desa yang berada di kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 351.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

Nama Kecamatan	Jumlah desa
Bantarkalong	8
Bojongasih	6
Ciawi	11
Cibalong	6
Cigalontang	16
Cikalong	13
Cikatomas	9
Cineam	10
Cipatujah	15
Cisayong	13
Culamega	5
Gunung Tanjung	7
Jamanis	8
Kadipaten	6
Karang Jaya	4
Karangnunggal	14
Leuwisari	7
Mangunjaya	6
Manonjaya	12
Padakembang	5
Pagerageung	10
Pancatengah	11
Parungponteng	8
Puspahiang	8
Rajapolah	8
Salawu	12
Salopa	9
Sariwangi	8
Singaparna	10
Sodonghilir	12
Sukahening	7
Sukaraja	8
Sukarame	6
Sukaratu	8
Sukaresik	8
Tanjungjaya	7
Taraju	9
TOTAL	351

Sumber: Data Diolah Peneliti

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2023:127).

Probability sampling merupakan Teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dijadikan sampel. Dengan kata lain semua anggota populasi tunggal dapat memiliki peluang tidak nol. (Sugiyono 2023:288)

Pada Teknik ini pengambilan sampel dipilih dengan acak dari suatu populasi. Ada bermacam-macam metode probability sampling, pada penelitian ini penulis menggunakan sampling acak sederhana atau *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2023:129)

Berdasarkan data yang diperoleh maka penelitian pada kali ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan rumus slovin sebagai berikut:

Responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian diambil dengan nilai MoE sebesar 10% yang menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Total sampel yang akan di cari

N : Jumlah populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Yang dapat ditoleransi adalah 10% Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidaklah sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% Adapun yang 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{351}{1 + 351(0,1)^2}$$

$$n = \frac{351}{1 + 351(0,01)}$$

$$n = \frac{351}{4,51}$$

n = 77,827 (Dibuatkan jadi 78).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi sebesar 78 responden.

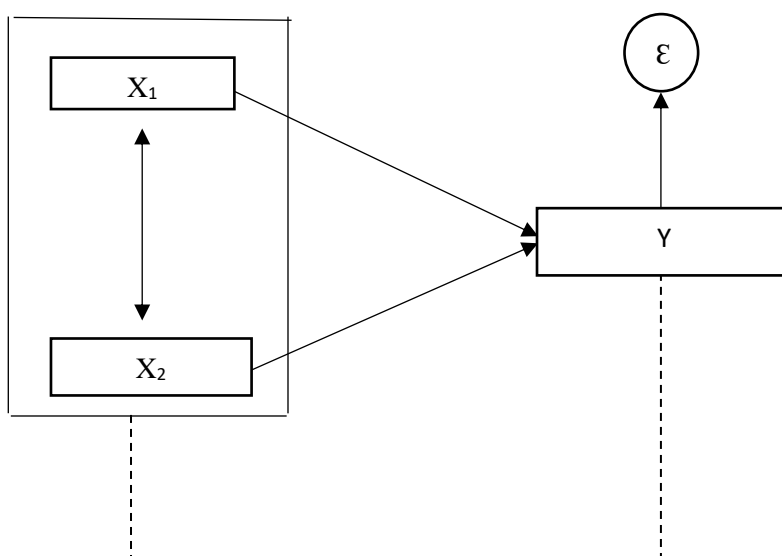
Adapun kriteria responden yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan Staff aktif dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Responden telah menjabat minimal 1 tahun dalam BPD, guna untuk memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan desa

3. Bersedia untuk menjadi responden dengan menjunjung tinggi kejujuran dan melakukan pengisian kuisisioner dengan objektif
4. Berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, yang terdiri atas 351 desa
Jumlah responden pada penelitian ini setiap desa hanya 1. Kuisisioner akan diisi oleh Ketua, Wakil, atau Sekretaris Badan Permusyawaratan desa.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dibuat dan uraian pada bagian kerangka pemikiran dari penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian diantaranya adalah Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan. Maka disajikan sebuah model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

----- = Garis simultan

———— = Garis Parsial

X_1	= Kompetensi Aparatur desa
X_2	= Sistem Pengendalian Internal
Y	= Kualitas Laporan Keuangan
ϵ	= Faktor-Faktor yang tidak diteiti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan skala Likert .(Sugiyono, 2023, p. 146) menjelaskan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dala penelitian, fenomena sosial ini telat ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan skala likert ini maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut disajikan sebagai tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Skala likert bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval. Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif,(Sugiyono, 2023, p. 146).Berikut merupakan pilihan jawaban yang diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Skor Untuk Setiap Pertanyaan

Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2023, p. 147)

Setiap item kuisioner dengan persentase dan scoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{nilai tinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Pengujian Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas alat ukur penelitian memiliki tujuan untuk mewujudkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian. Dengan kata lain, validitas alat ukur penelitian adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keakurasian alat ukur tersebut. Alat ukur yang salah akan mempunyai validitas yang rendah, alat ukur yang benar akan mempunyai validitas yang tinggi.

Pengujian validasi alat ukur dilakukan dengan cara menghitung dari masing-masing pernyataan melalui total skor yang menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur pada uji validasi yaitu dengan cara membandingkan r

hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid

Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

3.4.1.2 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran konsisten dan stabil dalam melakukan pengukuran suatu konsep reliabilitas juga membantu mengetahui seberapa baik alat ukur tersebut. Sebuah alat ukur yang digunakan bisa dikatakan reliabel jika pada hasilnya dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus akurat dan konsisten agar dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik Cronbach. Untuk memudahkan perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

Dari hasil tersebut maka kaidah keputusannya Adalah:

Jika r hitung $>$ r tabel.maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

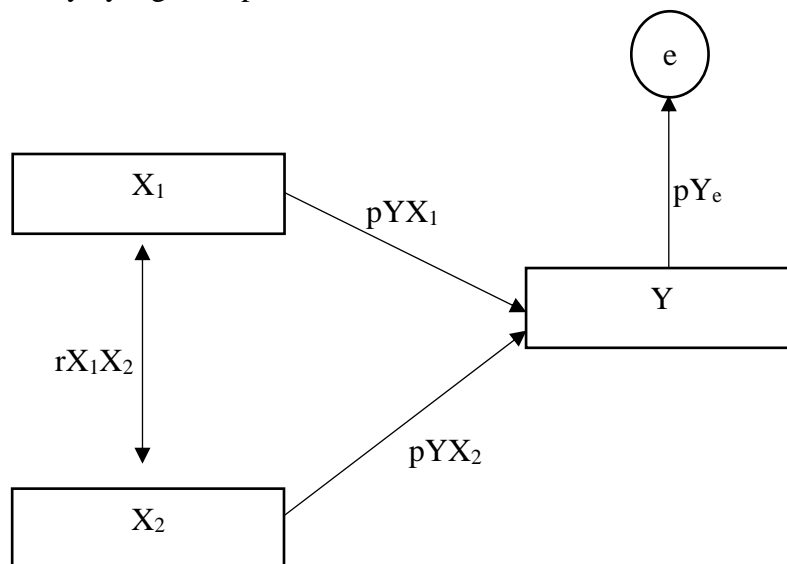
3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara lapangan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Penulis melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path analysis) Karena penelitian memiliki tujuan untuk memastikan apakah pengaruh secara langsung antara Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Ghozali, (2016:237), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, sehingga analisis regresi dapat diartikan sebagai bentuk dari analisis jalur. Dengan tujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperti variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.



Keterangan

X_1 = Kompetensi Aparatur Desa

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

Y = Kualitas Laporan Keuangan

e = Faktor lain yang diketahui

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi variabel X_1 terhadap X_2

p_{YX_1} = Koefisien Korelasi variabel X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien Korelasi variabel X_2 terhadap Y

p_{Ye} = Koefisien Korelasi variabel e terhadap Y

Dari stuktur analisis jaur yang ada di atas, maka langkah langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat hubungan antara variabel yang akan di teliti apakah hubungannya erat atau tidak. Cara mengitung koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 menggunakan rumus koefisien sederhana yaitu

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Jika tingkat hubungan diantara variabel kuat, maka nilai r akan lebih besar. demikian juga sebaliknya apabila tingkat hubungan antar variabel rendah maka r akan kecil. Besar koefisien korelasi ini diinterpretasikan sebagai berikut

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Kolerasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1.000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019:152)

2. Pengujian secara simultan

$$p_{YX_1} = b_{YX_1} \sqrt{\frac{\sum n - 1}{n} \frac{r_{YX_1}^2}{\sum n Y h^2}}$$

Keterangan :

p_{YX_1} = Koefisien jalur dari variabel X_1 terhadap Y

b_{YX_1} = Koefisien regresi dari variabel X_1 terhadap Y

3. Pengujian faktor residu

$$p_{Yi} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}$$

Dimana $R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k} = \sum_t^k - 1 p_{Y1X_1} r_{YX_1}$

4. Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian keberartian (signifikan) dari hubungan variabel X_1 dengan variabel X_2

$$H_0 = R_{X_2 X_1} < 0$$

$$H_1 = R_{X_2 X_1} \geq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_0 jika t hitung $>$ t tabel.

a. Pengujian secara simultan

Hipotesis operasional

$$H_0: p_{YX_1} = p_{Y_1} = 0$$

H_a : sekurang-kurangnya terdapat: $p_{YX_1} \neq 0$

Dengan kriteria penolakan H_0 jika F hitung $>$ f tabel

Uji signifikan menggunakan rumus

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{YX_1X_2 \dots X_k}}{K - (1 - R^2_{YX_1X_2 \dots X_k})}$$

b. Pengujian secara parsial

Hipotesis operasional

Ho : $-t_{\frac{1}{2} \alpha} \leq t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Ha : $-t_{\frac{1}{2} \alpha} > t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} > t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Koefisien penolakan Ho jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Uji statistic menggunakan rumus distriusi dengan drajat bebas n-j-1

$$t = \frac{p_{YX_1}}{1 - R^2_{YX_1X_2 \dots (X_1) \dots X_k}} \cdot \frac{(n - k - 1)R^2_{YX_1X_2 \dots (X_1) \dots X_k}}{(n - k - 1)R^2_{YX_1X_2 \dots (X_1) \dots X_k}}$$

Keterangan:

p_{YX_1} = Koefisien jalur (besarnya pengaruh) variabel X_1 ke Y

$R^2_{YX_1X_2 \dots X_k}$ = Koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

$R^2_{YX_1X_2 \dots (X_1) \dots X_k}$ = Koefisien yang menyatakan determinasi multiple antara variabel $X^1 \dots X_k$ tanpa X_1

Untuk mengetahui total pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

Baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3. 5
Contoh Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Antara Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak langsung	Total pengaruh
----	-------------------	-------------------------	----------------

1	$Y-X_1-Y = (pYX_1)^2$	A
	$(pYX_1)(rX_1X_2)(pYX_2)$	B
	Total Pengaruh X_1 terhadap Y	A+B
2	$Y-X_2-Y = (pYX_2)^2$	D
	$(pYX_1)(pX_2)(pYX_2)$	E
	Total Pengaruh X_2 terhadap Y	D+E
	Total pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+F
	Pengaruh Residu	100% - G
		H

3.5.2 Penerapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis yang akan di uji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_{01} : pX_2X_1 = 0$:Tidak terdapat hubungan antara Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal
- $H_1 : pX_2X_1 \neq 0$:Terdapat Hubungan antara Kompetensi Aparatur Desa dengan Sistem Pengendalian Internal
- $H_{02} : pYX_1 = 0$:Kompetensi Aparatur Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- $H_2 : pYX_1 \neq 0$:Kompetensi Aparatur desa secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- $H_{03} : pYX_2 = 0$:Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- $H_3 : pYX_2 \neq 0$:Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_{04}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$: Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

$H_4 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$:Kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) pada penelitian ini ditetapkan sebesar 5% yang berarti kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5% taraf signifikan ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan anatar variabel-variabel yang akan di teliti.

2. Uji Signifikan

Untuk melakukan uji signifikan dilakukan dengan 2 cara pengujian, yaitu :

a. Secara parsial menggunakan uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individu dan menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016:84).

Kaidah keputusan hipotesis Two Tailed ($0,05/2 = 0,025$)

- $H_0 : -t \frac{1}{2} \alpha \leq t \text{ hitung} \text{ atau } t \text{ hitung} \leq t \frac{1}{2} \alpha$

Maka artinya secara parsial variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- $H_a : t_{\frac{1}{2} \alpha} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} > -t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Maka artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Secara simultan menggunakan uji F

Uji statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang sudah dimasukkan dalam model memberikan pengaruh secara Bersam-sama terhadap variabel dependen Ghozali, (2016:84).

Kaidah keputusan:

- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} \leq 0,05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

Maka secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Secara simultan variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa apakah hipotesis yang sudah di tetapkan oleh penulis bisa di terima atau malah sebaliknya yaitu di Tolak.